



Penerapan Konsep Green Economy Dengan Konsep 3R dalam Pengembangan Desa Wisata Pantai Pangi Masaingi

***Risnawati, Djayani Nurdin, Wahyuningsih, Husnah, Farit, Abdul Hayat, Annisa savira⁸ Muhammad Aldi**

Management of Departemen, Faculty of Economic and Bussiness, Tadulako University. JL. Soekarno Hatta, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia.
Corresponding Author e-mail: risnawati.palu@gmail.com

Diterima: Januari 2024; Direvisi: Januari 2024; Diterbitkan: Februari 2024

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konsep *Green Economy* berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengembangan Desa Wisata Pantai Pangi Masaingi. Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat, pemerintah desa, dan pelaku usaha di sekitar kawasan wisata sebagai mitra utama. Program yang dilaksanakan meliputi sosialisasi dan edukasi mengenai pengelolaan lingkungan berbasis ekonomi hijau, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah dan penghijauan dengan penanaman pohon ketapang kencana. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, masyarakat mulai menerapkan prinsip 3R dalam mengelola sampah, termasuk pemanfaatan limbah organik untuk kompos dan daur ulang sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi. Program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan daya tarik wisata melalui perbaikan estetika lingkungan. Kesimpulannya, penerapan ekonomi hijau dengan pendekatan 3R memiliki potensi besar dalam pengembangan desa wisata berkelanjutan. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya pendampingan lanjutan serta sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait untuk memastikan keberlanjutan program. Selain itu, perlu dikembangkan inisiatif ekonomi kreatif berbasis lingkungan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Green Economy, Konsep 3R, Wisata, Pantai Pangi Masaingi

Application of the Green Economy Concept With the 3R Concept in the Development of Pangi Masaingi Beach Tourism Village

Abstract:

This study aims to implement the Green Economy concept based on the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle) in the development of the Pangi Masaingi Beach Tourism Village. The program engaged local communities, village authorities, and business owners as key partners. Activities included awareness campaigns and educational sessions on sustainable environmental management, as well as the provision of supporting facilities such as waste bins and tree planting with Ketapang Kencana trees. The results indicate an increased awareness among the community regarding environmental sustainability and cleanliness. Additionally, locals have begun adopting the 3R principles in waste management, such as utilizing organic waste for compost and recycling plastic waste into economically valuable products. The program also contributed to enhancing the tourism appeal by improving the area's aesthetics. In conclusion, the application of the Green Economy approach using 3R principles has significant potential for sustainable tourism village development. Therefore, continued assistance and collaboration between the government, local communities, and relevant stakeholders are recommended to ensure the program's sustainability. Furthermore, fostering creative economic initiatives based on environmental sustainability is essential for improving the well-being of the local population.

Keywords: Green Economy, 3R Concept, Tourism, Pangi Masaingi Beach

How to Cite: Risnawati, R., Nurdin, D., Wahyuningsih, W., Husnah, H., Farit, F., Savira, A., ... Hayat, A. (2025). Penerapan konsep Green Economy dalam pengembangan Desa Wisata pantai Pangi Masaingi. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 7(1), 62–71. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v7i1.2481>



PENDAHULUAN

Bidang pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang tengah dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan lingkungan untuk mengoptimalkan potensi yang ada. Tujuan utama dari pengembangan ini adalah meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat (Herawati et al., 2023). Pariwisata mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan mobilitas individu ke tempat atau negara lain di luar lingkungan kesehariannya, baik untuk bisnis maupun rekreasi (Multika Sari et al., 2012). Bagi sebagian orang, berwisata bertujuan untuk menyegarkan kembali kondisi fisik dan mental, sehingga dapat beraktivitas dengan lebih optimal. Salah satu bentuk wisata yang kini berkembang adalah desa wisata (Wulandari dkk., 2014 dalam Baharuddin et al., 2023).

Salah satu contoh desa wisata adalah Desa Wisata Pantai Pangi Masaingi yang terletak di Kecamatan Sindue, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa ini telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai desa wisata kategori rintisan (<https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/kategori/71>). Sebagai desa wisata rintisan, Pantai Pangi Masaingi memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan. Potensi wisata di desa ini meliputi pantai berpasir abu-abu yang unik dengan air laut yang jernih, deretan pohon kelapa di sepanjang bibir pantai yang menciptakan suasana teduh, serta keberadaan Air Panas Simbunga (Mapane Simbunga), yang menurut legenda setempat berasal dari kisah seorang wanita yang ditinggalkan pasangannya. Mata air panas ini terletak di bantaran sungai dan memiliki potensi besar sebagai objek wisata tambahan. Selain itu, terdapat lokasi untuk snorkeling dengan keindahan bawah laut yang kaya akan terumbu karang dan ikan tropis, serta pemandangan matahari terbenam yang memukau. Air panas lainnya, yaitu Air Panas Lingu, terbentuk akibat gempa bumi pada tahun 2018. Meskipun memiliki berbagai daya tarik, pengelolaan destinasi ini belum optimal, yang terlihat dari masih rendahnya jumlah kunjungan wisatawan. Rata-rata kunjungan wisata hanya berkisar antara 40 hingga 70 orang per minggu, dan meningkat pada hari libur atau saat diselenggarakan kegiatan seni budaya oleh desa (Sutomo et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal, beberapa permasalahan utama yang dihadapi dalam pengelolaan desa wisata ini adalah: (1) kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar, yang terlihat dari banyaknya sampah berserakan dan kurangnya penghijauan; (2) minimnya fasilitas pendukung seperti gazebo, tempat istirahat, dan MCK; (3) kurangnya vegetasi yang mengakibatkan cuaca terasa sangat panas di siang hari; (4) sistem pengelolaan tiket masuk yang belum tertata dengan baik, sehingga masih ditemukan pungutan liar; (5) keberadaan hewan ternak yang berkeliaran di sekitar tempat wisata dan mengganggu kenyamanan wisatawan; (6) warung pedagang yang belum tertata dengan rapi; serta (7)

kurangnya pembinaan terhadap pedagang dalam hal pelayanan dan keramahan kepada wisatawan. Semua permasalahan ini menjadi kendala utama dalam pengembangan desa wisata dan memerlukan intervensi yang tepat guna meningkatkan daya tarik serta kenyamanan wisatawan.

Dalam membangun sebuah desa wisata yang berkelanjutan, terdapat tiga komponen utama yang harus diperhatikan, yaitu: (1) keberadaan potensi wisata yang memadai, (2) kesiapan serta minat masyarakat dalam mendukung pengembangan destinasi wisata, dan (3) keunikan konsep yang membedakan desa wisata dari destinasi lainnya (<https://www.lafa.desa.id/kemenparekraf-ada-empat-tahap-membangun-desa-wisata/>). Berdasarkan komponen tersebut, pengembangan desa wisata harus memperhatikan isu global tentang ekonomi hijau (green economy) sebelum mengeksploitasi sumber daya yang dimiliki. Pendekatan ini memastikan bahwa pengelolaan lingkungan, sosial, ekonomi, serta aspek budaya berjalan secara berkelanjutan.

Menurut United Nations Environment Programme (UNEP), ekonomi hijau adalah model ekonomi yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial, tetapi juga secara signifikan mengurangi risiko lingkungan dan kelangkaan ekologi. Secara sederhana, ekonomi hijau dapat diartikan sebagai sistem ekonomi yang rendah karbon, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan inklusif secara sosial. Konsep ini bertujuan untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan upaya pelestarian lingkungan guna memastikan kesejahteraan manusia serta sosial tetap terjaga (Sa'idah et al., 2023). Puspitasari et al. (2022) dalam Anggraini et al. (2023) menegaskan bahwa ekonomi hijau dapat diterapkan melalui konsep 3R (reduce, reuse, recycle) yang berfokus pada pengelolaan sampah sebagai bagian integral dalam pengembangan destinasi wisata.

Sayangnya, penerapan konsep ekonomi hijau di Pantai Pangi Masaingi belum berjalan secara optimal. Masih banyak sampah organik dan non-organik yang berserakan di sekitar lokasi wisata, sehingga mengganggu estetika serta kenyamanan wisatawan. Salah satu faktor utama dalam menjadikan tempat wisata menarik adalah menjaga kelestarian lingkungan guna mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga ekosistem tetap sehat, tetapi juga meningkatkan daya saing desa wisata melalui konsep ekonomi hijau yang terintegrasi.

Sebagai solusi dari permasalahan yang ada, tim pengabdian menawarkan pendekatan berbasis edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat serta pemerintah desa. Fokus utama dari program ini adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya menerapkan konsep ekonomi hijau dalam pengelolaan desa wisata. Langkah-langkah yang akan dilakukan meliputi penerapan prinsip 3R dalam pengolahan sampah, penghijauan di sekitar lokasi wisata, serta edukasi mengenai manfaat ekonomi dari pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya yang dapat didaur ulang menjadi produk bernilai ekonomi, diharapkan masyarakat setempat dapat memperoleh manfaat ekonomi secara langsung sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam menjaga

kelestarian lingkungan dan memajukan sektor pariwisata lokal. Melalui penerapan prinsip ekonomi hijau, diharapkan Desa Wisata Pantai Pangi Masaingi dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik dari segi keindahan alamnya, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberlanjutan program ini akan bergantung pada sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait dalam mengembangkan kebijakan serta praktik terbaik dalam pengelolaan pariwisata berbasis lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, Pantai Pangi Masaingi tidak hanya menjadi destinasi wisata yang lebih menarik, tetapi juga menjadi contoh sukses dalam penerapan ekonomi hijau di sektor pariwisata.

METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya mencapai tujuan pengabdian dan terarahnya pelaksanaan pengabdian ini, berikut akan dijelaskan beberapa metode yang dilakukan meliputi: kunjungan lapangan, dan sosialisasi, dengan melalui dua tahapan, yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Tahapan pertama (tahap perencanaan): Melakukan proses identifikasi potensi wisata dan permasalahan di sekitar tempat wisata pantai Pangi di Desa Masaingi, pada tahap ini dilakukan melalui kunjungan lapangan dengan melakukan :
 - a. wawancara, untuk menggali informasi – informasi kepada masyarakat sasaran maupun aparat Desa Masaingi, tentang potensi wisata serta program-program yang telah dilakukan dalam pengembangan wisata yang berwawasan lingkungan disekitar tempat wisata, baik yang sudah dikembangkan dan yang akan dilakukan.
 - b. Observasi, ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi program – program yang telah dilakukan berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dan limbah sampah yang berada di sekitar tempat – tempat destinasi Wisata Desa pantai Pangi.
2. Tahapan kedua (tahap pelaksanaan)
Melakukan sosialisasi dengan menggunakan pendekatan diskusi Partisipatif dan kolaboratif tentang penerapan *Green economy* melalui penerapan 3R, khususnya pengolahan sampah disekitar destinasi wisata dan penyerahan bak sampah dua unit dan pohon penghijauan ketapang kencana. Sehingga diharapkan setelah masyarakat mengikuti kegiatan sosialisasi ini mitra/ masyarakat sasaran mempunyai pengetahuan dan termotivasi untuk melakukan pemanfaatan limbah menjadi bernilai untuk peningkatan pendapatan dan keindahan serta kenyamanan pengunjung.

Komunitas sasaran pada kegiatan ini adalah pihak pemerintah dalam hal ini perangkat desa dan organisasi – organisasi didesa, pelaku – pelaku usaha yang berada di sekitar Pantai pangi, Dimana jumlah pelaku – pelaku usaha tersebut berjumlah 15 orang, mereka merupakan penjual – penjual yang berada dilingkungan Pantai seperti penjual cemilan – cemilan tradisional, makanan – makanan tradisional setempat dan juga penjual jasa lainnya.

Dalam kegiatan ini tim pengabdian terdiri dari 5 orang tim dosen dengan memiliki kepakaran dibidangnya, yaitu bidang keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia, Pada kegiatan ini juga di bantu oleh 3 orang mahasiswa yang bertugas membantu pelaksanaan kegiatan, melaksanakan observasi awal dan membantu akomodasi dan surat menyurat perihal pelaksanaan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN DISKUSI

Pada tahap ini, melakukan identifikasi awal permasalahan yang terjadi di daerah destinasi wisata melalui pertemuan awal antara tim pengabdian dengan masyarakat, pengelola tempat wisata dan perangkat desa, dengan tujuan utamanya menyusun rencana pelaksanaan sosialisasi tentang green economy yang berbasis konsep 3R (*reduce, reuse dan recycle*) dan penghijauan dalam rangka pengembangan desa wisata. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain terkait dengan pengelolaan sampah yang belum optimal dan kurangnya pohon penghijauan yang berada disekitar tempat wisata. Berdasarkan hasil tersebut, isu ini menjadi salah satu hal penting diperhatikan sebagai salah satu strategi pengembangan desa wisata pantai pangi, agar tingkat kunjungan masyarakat atau wisatawan menjadi meningkat.



Gambar 1: Pertemuan dengan perangkat desa Masaingi

Pelaksanaan

Melakukan sosialisasi pendekatan diskusi Partisipatif dan kolaboratif tentang penerapan *Green economy* melalui penerapan 3R, khususnya pengolahan sampah disekitar destinasi wisata dan penyerahan bak sampah dua unit dan pohon penghijauan ketapang kencana. Metode ini bertujuan mendorong masyarakat, perangkat desa, pelaku usaha yang berada disekitar destinasi wisata, untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan atau program yang akan dilaksanakan yang berdampak pada peningkatan wisatawan dan memberdayakan masyarakat dengan melibatkan mereka sebagai mitra dalam proses pengembangan dan pelaksanaan inisiatif. Melalui partisipasi aktif, masyarakat dapat berperan

dalam mengidentifikasi masalah, menentukan solusi dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan lokal.



Gambar 2: Sesi Pemaparan Materi

Setelah sesi pemaparan materi tentang pentingnya gambaran bagaimana pengolahan sampah dan fasilitas apa saja yang telah dibangun oleh pengelola berdasarkan *green economy* melalui konsep 3 R yaitu (*reduce, reuse dan recyle*), kegiatan selanjutnya penyerahan bibit pohon penghijauan ketapang kencana dan fasilitas pembuangan sampah (Tong sampah), seperti di tunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3: Penyerahan bibit pohon penghijauan dan tempat sampah

Kawasan desa wisata pantai Pangi memiliki konsep wisata berupa pantai, rumah makan, dan taman yang berada di area wisata. Terdapat aspek-aspek pengelolaan wisata yang dilakukan di Kawasan desa wisata pantai Pangi dalam pengelolaan Kawasan tersebut. Pemaparan materi yang dilakukan mencakup penerapan *green economy* dengan konsep 3R *Reduce, Reuse, Recycle* .

Potensi desa wisata pantai Pangi secara kondisi dapat dilihat dari *eksisting condition* dan manajemen pengelolaan wisata. *eksisting condition* memberikan gambaran bagaimana pengolahan sampah dan fasilitas apa saja yang telah dibangun oleh pengelola. Konsep *green economy* pada wisata ini dapat di lihat dari bagaimana konsep 3 R yaitu (*reduce, reuse dan*

recycle), sehingga objek wisata tetap memperhatikan lingkungan disekitar wisata tersebut.

Dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan, masyarakat desa masaingi sangat antusias dan mempunyai minat yang tinggi dalam menerapkan pengelolaan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam Green Economy bisa dilakukan dengan menerapkan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*), yaitu salah satu tindakan yang bisa dilakukan dalam pengelolaan terhadap sampah. Karena jika permasalahan sampah ini tidak ditindaklanjuti nantinya konsep ini akan dapat menyebabkan menurunnya minat masyarakat mendatangi wisata alam desa wisata pantai Pangi tersebut. Jika hal tersebut terjadi maka secara langsung akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar, karena kegiatan ekonomi akan terhambat sehingga pendapatan masyarakat menurun dan akan berdampak juga pada pembangunan berkelanjutan wisata desa wisata pantai Pangi tersebut.

Konsep pengelolaan sampah dapat diimplementasikan dengan 3R, dimana paradigma baru dalam mengutamakan pengelolaan sampah bertujuan untuk mencegah timbunan sampah, meminimalisasi sampah dengan mempromosikan bahan baku dapat digunakan dan diurai dengan proses biodegradable dan dengan menerapkan beberapa produk pembuangan sampah secara ekologis. 3R pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi dan mencegah penumpukan sampah yang ada (Wisnu Yusditara. dkk, 2023).

Prinsip pertama pengurangan adalah langkah-langkah untuk mengurangi dan mencegah timbunan sampah. Prinsip penggunaan kembali yang lain adalah penggunaan kembali limbah yang cocok untuk tujuan yang sama atau berbeda. Prinsip daur ulang yang ketiga adalah mengolah sampah menjadi produk baru. Penerapan *green economy* dengan menggunakan konsep 3R tersebut dapat diimplementasikan dalam wisata alam oleh desa wisata pantai Pangi dengan melibatkan seluruh pengelola wisata dan masyarakat yang bergerak di bidang wisata alam, dengan menerapkan konsep 3R, sampah dapat didaur ulang semaksimal mungkin. Limbah organik bisa dimanfaatkan menjadi kompos dan limbah anorganik dapat diolah menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis.

Prinsip pengurangan yang sudah diterapkan dengan meminimalkan barang atau bahan yang digunakan. Tentang penerapan prinsip Reduce oleh kelompok peneliti, pengelola wisata alam dan masyarakat:

1. Menghindari menjual produk yang menghasilkan sampah dengan jumlah besar
2. Meminimalisir menjual makanan yang memiliki wadah yang sekali pakai dan lebih menjual makanan yang penyajiannya dengan menggunakan wadah yang tidak sekali pakai.
3. Menolak penggunaan kantong plastik dan memberikan pengumuman kepada para pengunjung agar membawa kantong belanja ketika memasuki wisata alam perairan.

Reuse merupakan bagian dari sistem penggunaan ulang pada bahan atau meterial agar tidak ada limbah atau tanpa proses daur ulang). *Reuse* memiliki prinsip yaitu melaksanakan dengan memilih objek yang dapat

digunakan ulang dengan sebanyak-banyaknya. Mengenai penggunaan tim peneliti dan pengelola wisata alam untuk menerapkan prinsip reuse :

1. Produk dipilih dan dikemas yang dapat di daur ulang
2. Mengurangi bahan sekali pakai
3. Gelas atau botol plastik sampah pengunjung dapat dibuat menjadi kerajinan tangan yang menarik.

Green Economi memiliki nilai untuk meningkatkan sosial budaya lingkungan dengan mengurangi resiko terjadinya kerusakan aspek lingkungan. *Green economy* diharapkan dapat menjadi suatu sistem pada orientasi peningkatan sosial ekonomi manusia dengan melihat aspek lingkungan yang berkelanjutan.

Untuk menerapkan ekonomi hijau, selain program pemerintah, kesadaran masyarakat akan perlindungan lingkungan juga harus dimulai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menjaga alam di setiap desa, termasuk mencegah pencemaran di destinasi wisata. Ekonomi hijau merupakan suatu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesetaraan sosial serta mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Pembangunan yang dilakukan di desa merupakan salah satu inisiatif yang diambil oleh pemerintah untuk lebih menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar lokasi wisata, sehingga tidak hanya fokus pada kenaikan perekonomian daerah tetapi juga pada kelestarian SDA.

Ada beberapa tindakan yang berkaitan dengan prinsip Recycle untuk mencapai green economy adalah :

1. Mengubah sampah plastik menjadi souvenir
2. Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos
3. Mengubah sampah kertas menjadi lukisan atau mainan miniatur

Dalam pemaparan materi yang dilakukan oleh Tim pengabdian, masyarakat sangat antusias dalam mengembangkan objek wisata pantai Pangi, dengan melakukan dialog dan kunjungan ke lokasi wisata.

KESIMPULAN

Desa Masaingi merupakan salah satu desa yang kaya akan potensi alamnya dan sangat potensial dikembangkan menjadi desa wisata, akan tetapi beberapa kendala masih dihadapi diantaranya pemahaman mengenai konsep *green economy*, melalui Konsep 3R (*reduce, reuse dan recyle*), belum maksimal dalam memanfaatkan potensi, perlunya pembinaan usaha ramah lingkungan dan berkelanjutan serta perlunya edukasi mengenai sampah dan pengelolaannya. Kegiatan pengabdian untuk mengenalkan konsep dasar dan pentingnya *green economy melalui Konsep 3R* bersama masyarakat, perangkat Desa dan pelaku usaha dalam pengembangan desa wisata. Pengenalan usaha pengelolaan sampah dan pemberdayaan dari prinsip *reduce*; yakni 1) Menghindari menjual produk yang menghasilkan sampah dengan jumlah besar. 2) Meminimalisir menjual makanan yang memiliki wadah yang sekali pakai dan lebih menjual makanan yang penyajiannya dengan menggunakan wadah yang tidak sekali pakai. 3) Menolak penggunaan kantong plastik dan memberikan pengumuman kepada para

pengunjung agar membawa kantong belanja ketika memasuki wisata alam perairan. Prinsip reuse ; 1) Produk dipilih dan dikemas yang dapat di daur ulang 2) Mengurangi bahan sekali pakai, 3) Gelas atau botol plastik sampah pengunjung dapat dibuat menjadi kerajinan tangan yang menarik. Prinsip *Recycle* untuk mencapai green economy yakni; 1) Mengubah sampah plastik menjadi souvenir. 2) Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos dan 3) Mengubah sampah kertas menjadi lukisan atau mainan miniatur

REKOMENDASI

1. Peningkatan peran serta, Kerjasama dan partisipasi aktif dari seluruh elemen Masyarakat yang berada di wilayah Pantai Pangi agar saling bersinergi dalam mengembangkan desa wisata.
2. Perlu keberlanjutan kegiatan pendampingan dan sosialisasi dalam pengembangan dan peningkatan green economy melalui kegiatan – kegiatan yang berbasis pada Masyarakat dengan memperhatikan konsep 3R.

ACKNOWLEDGMENT

Akhirnya ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh perangkat desa dan Masyarakat Desa Masaingi yang telah bekerja sama dan membantu pelaksanaan program pengabdian. Dekan Fakultas ekonomi dan bisnis dan Wadep bidang keuangan yang telah membantu pembiayaan untuk menunjang terlaksananya kegiatan ini. Ketua Jurusan Manajemen yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan dan seluruh tim pengabdian dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian ini.

REFERENCES

- Anggraini, F., Astuti, B., & Saputra, W. T. (2023). Penerapan Green Economy Berbasis Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Masyarakat Kelurahan Sawah Lebar Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 1019–1024. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.252>
- Baharuddin, A., Muhlis, M., & Mattunruang, A. A. (2023). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 873–886. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3450>
- Herawati, Y., Amin, Z., Holidi, H., & Setiawan, B. D. (2023). Penerapan Konsep Green Economy Dalam Pengembangan Wisata Berwawasan Lingkungan. *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 8(2), 57–62. <https://doi.org/10.33084/mitl.v8i2.5386>
- Multika Sari, A., Fefta Wijaya, A., & Wachid, A. (2012). Penerapan konsep green economy dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan (Studi pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4), 765–770.
- Sa'idah, F., Naruddin, & Fasa, M. I. (2023). Penerapan Green Economy Dalam Upaya Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong Pekarangan Rumah: Studi Literatur Riview. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan*

- Perbankan Syariah*, 8(2), 995–1007.
<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.16422>
- Sutomo, M., Tambaru, R., & Palawa, R. (2024). *Peningkatan Kunjungan Wisata Desa Melalui Pendampingan Penguatan 3a Wisata di Desa Masaingi Increasing Village Tourism Visits Through 3a Tourism Strengthening Assistance in Masaingi Village*. 9(4), 1219–1229.
- Wisnu Yusditara. dkk. (2023). Penerapan Green Economy sebagai Pengembangan Wisata Alam Parsariran dalam Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan . *Jurnal Manajemen Administrasi Bisnis Dan Publik Terapan* , 1 No. 2(2).
<https://koran.tempo.co/read/gaya-hidup/486895/agar-desawisata-lebih-berkelanjutan>
<https://www.lafa.desa.id/kemenparekraf-ada-empat-tahap-membangun-desawisata/>
<https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kategori/71>.